



**PENILAIAN MORAL PERKAWINAN KRISTIANI TERHADAP
PEMAKSAAN PERKAWINAN PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

**NICOLAUS DWIKY YUNIARTO MOAT WERONG
NPM: 15.75.5723**




SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong
2. Npm : 15.75.5723
3. Judul : Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Pemaksaan Perkawinan pada Remaja

4. Pembimbing:

1. Paskalis Lina, S. Fil., Lic. : 
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Antonio Camnahas : 
3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. : 

5. Tanggal Diterima : 11 Oktober 2018

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
22 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paskalis Lina, S. Fil.,Lic. :

2. Dr. Antonio Camnahas :

3. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic. :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong

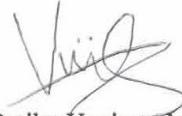
Npm : 15.75.5723

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **PENILAIAN MORAL PERKAWINAN KRISTIANI TERHADAP PEMAKSAN PERKAWINAN PADA REMAJA**, yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledaleo (STFK) adalah benar-benar hasil karya ilmiah sendiri. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, maka saya siap menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

STFK Ledalero, 22 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong

NPM : 15.75.5723

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif(Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Pemaksaan Perkawinan Pada Remaja, Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : STFK LEDALERO
Pada tanggal : 22 Juni 2021

Yang menyatakan



Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong

ABSTRAK

Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong, 15.75.5723. *Penilaian Moral Perkawinan Kristiani terhadap Pemaksaan Perkawinan pada Remaja*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkawinan Katolik dan memberikan penyadaran bahwa pemaksaan perkawinan pada remaja tidak sesuai dengan moral perkawinan. Tulisan ini mengajak Umat Katolik untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan perkawinan Katolik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemaksaan perkawinan pada remaja.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Objek dari penelitian ini adalah Penilaian moral perkawinan Katolik dan relevansinya terhadap pemaksaan perkawinan pada remaja. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah moral perkawinan Katolik. Sumber data diperoleh dari Kitab Suci, KHK, dokumen Konsili Vatikan II dan *Magisterium* Gereja. Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penilaian moral perkawinan Kristiani terhadap pemaksaan perkawinan pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemaksaan perkawinan pada remaja dilarang oleh Gereja Katolik karena tidak sesuai dengan ajaran moral perkawinan Katolik. Sifat perkawinan Katolik yaitu monogami dan tak tercerai. Sedangkan tujuan dari perkawinan Katolik yaitu kesejahteraan pasangan, kelahiran dan pendidikan anak. Perkawinan hanya dapat dilakukan kepada seseorang yang sudah mencapai kedewasaan, baik secara fisik dan psikis untuk berkeluarga. Hal ini perlu diketahui oleh remaja terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam perkawinan Katolik.

Tanggung jawab itu dapat terlaksana dengan melakukan persiapan perkawinan dan menyadari bahwa perkawinan Katolik bukan hanya tindakan publik, namun ada penyertaan Allah melalui sakramen perkawinan. Semuanya itu terarah pada satu tujuan yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga yang berakar pada cinta kasih yang tulus.

Kehidupan keluarga Katolik harus dipenuhi cinta kasih yang menjadi dasar dari sakramen perkawinan itu sendiri. Atas dasar itu pula perkawinan disebut kudus, mulia dan suci sebagai jawaban atas panggilan Allah. Perkawinan yang dipaksakan sangat bertolak belakang dengan akar perkawinan Katolik yaitu cinta kasih. Gereja Katolik melarang perkawinan yang dipaksakan. Alasan seorang remaja terpaksa atau dipaksa untuk menikah adalah hamil diluar nikah, perjodohan, dan adat-istiadat. Dampak buruk dari perkawinan yang dipaksakan adalah kehilangan pendidikan, mengalami KDRT, perselingkuhan dan perceraian. Maka dari itu, Gereja Katolik melarang pemaksaan perkawinan pada remaja karena tidak sesuai dengan moral perkawinan Katolik yaitu cinta-kasih.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah pemaksaan perkawinan pada remaja. Hal itu dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan cinta kasih. Sama halnya yang harus dilakukan pemerintah, masyarakat, dan institusi kesehatan yaitu memberikan perlindungan dan pendidikan kepada remaja agar terhindar dari perkawinan yang dipaksakan.

Kata Kunci: remaja, moral perkawinan, Katolik, dan pemaksaan

ABSTRACT

Nicolaus Dwiky Yuniarto Moat Werong, 15.75.5723. *Christian Marriage Moral Assessment of Marriage Forced on Adolescents*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Studies Program, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

This study aims to understand Catholic marriage and provide awareness that forced marriage on adolescents is not in accordance with marriage morals. This paper invites Catholics to always be responsible in carrying out Catholic marriages. This is done so that there is no forced marriage on adolescents.

The method used in this research is literature study. The object of this research is the moral assessment of Catholic marriage and its relevance to forced marriage on adolescents. The main data source in this research is Catholic marriage morals. The data sources were obtained from the Holy Bible, the KHK, the Vatican Council II and the Church Magisterium. To support this research, other literatures are needed related to the moral assessment of Christian marriages against forced marriages on adolescents.

The method used in this research is literature study. The object of this research is the moral assessment of Catholic marriage and its relevance to forced marriage on adolescents. The main data source in this research is Catholic marriage morals. The data sources were obtained from the Holy Bible, the KHK, the Vatican Council II and the Church Magisterium. To support this research, other literatures are needed related to the moral assessment of Christian marriages against forced marriages on adolescents.

Based on the results of the research, it was concluded that forced marriage on adolescents was prohibited by the Catholic Church because it was not in accordance with Catholic marriage morals. The nature of Catholic marriage is monogamous and indivisible. While the goals of a Catholic marriage are the welfare of the spouse, the birth and education of children. Marriage can be carried out by adolescents, if the adolescent has reached maturity, both physically and psychologically to have a family. Another thing that adolescents need to know is the responsibility in Catholic marriages.

This responsibility can be carried out by preparing for marriage and realizing that the marriage of the Catholic Church is not only a public act, but there is God's inclusion through the marriage sacrament. Everything is directed at one goal, namely the happiness and welfare of the family rooted in sincere love.

Catholic family life must be filled with love which is the basis of the sacrament of marriage itself. On that basis, marriage is also called holy, noble and pure as an answer to God's call. Forced marriages are in stark contrast to the roots of Catholic marriage, namely love. The Catholic Church forbids forced marriages. The reasons why a adolescent commits forced marriage are pregnancy outside of marriage, arranged marriages, and traditions. Adverse impacts will affect the lives of adolescents, such as loss of education, experiencing domestic violence, infidelity, and divorce. Marriage can run well, if there is love in it. Therefore, the Catholic Church prohibits forced marriage on adolescents because it is not in accordance with the moral of Catholic marriage, namely love.

Parents have a very important role in preventing forced marriages in adolescents. This is done by providing knowledge and love. The same thing that must be done by the government, society, and health institutions is to provide protection and education to adolescents in order to avoid forced marriages.

Key Words: adolescent, marriage morals, catholic, and forced

KATA PENGANTAR

Perkawinan Katolik merupakan suatu persekutuan hidup yang menyatukan seorang pria dan wanita dalam kesatuan lahir-batin yang mencakup seluruh hidup. Perkawinan Katolik harus dilandasi dengan cinta-kasih. Kedua pribadi harus membuat kesepakatan atau persetujuan sebelum menikah. Perkawinan Katolik juga bersifat monogami dan tak terceraiakan. Tujuan dari perkawinan Katolik yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

Pemaksaan perkawinan dilarang oleh Gereja Katolik karena cinta tidak tumbuh dan berkembang dalam pemaksaan perkawinan. Tidak ada cinta yang terpaksa dan dipaksa. Gereja Katolik melarang remaja untuk menikah dikarenakan fisik dan psikis belum matang. Jika perkawinan remaja dilaksanakan, maka akan berdampak buruk bagi kehidupan seorang remaja. Itulah masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing merelakan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulisan ini. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria karena berkat cinta, doa dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan-Nya penulis tidak mampu menyelesaikan tulisan ini.

Limpah terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya sendiri telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyampaikan terimakasih secara khusus kepada:

- Paskalis Lina, S. Fil.,Lic., yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan-masukan yang berharga selama proses penulisan karya ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan

kepada Dr. Antonio Camnahas, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran untuk menjadi penguji atas karya tulis ini dan juga kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., yang telah bersedia menjadi penguji tiga dalam karya tulis ini.

- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaan menerima penulis untuk bergabung dengan para saudara yang lain dalam menerima, mencintai terang kebijaksanaan yang ditetaskan oleh para dosen untuk masa depan Gereja, Tanah Air Nusa dan Bangsa.
- OMK Katolik Spritu Santo Misir, Kelompok Meditasi Kristiani (Kerith), Kongregasi Bunda Hati Tersuci Maria (KBHTM), The Heaven Voice, Esperanza Dominne Choir, Totus Tuus Choir, PMKRI Cabang Maumere St. Thomas Morus khususnya angkatan XX (D'WAR). Terimakasih juga kepada Pater Yustin Genohon, kakak Fandy, Kosta padeng, Stanislaus Edo, Emild Bu'u, Ady Klodor dan semua teman-teman yang menyumbang ide dalam penulisan skripsi ini.
- Secara khusus saya ucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua: Bapak Alexander Roi dan Mama Catarina Kanisia atas kesabaran dalam mendidik, mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk masa depan penulis. Ucapan terimakasih juga untuk Kakak Veronica Yuliyani Ona Ngura dan keponakan Alosia Alexandra Anjela Burman tercinta yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Maka penulis mengharapkan masukan dan usul saran konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 22 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	6
1.4 METODE PENULISAN	7
1.5 SISEMATIKA PENULISAN.....	7
BAB II PERKAWINAN DAN REMAJA.....	9
2.1 PENGERTIAN PERKAWINAN.....	9
2.1.1 Etimologis.....	9
2.1.2 Perkawinan Pada Umumnya.....	9
2.1.3 Perkawinan dalam Kitab Suci.....	10
2.1.3.1 Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama.....	11
2.1.3. 2 Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	12
2.1.4 Perkawinan Menurut Konsili Vatikan II	13
2.1.5 Sifat-Sifat Perkawinan Kristiani	15
2.1.5.1 Monogami.....	15
2.1.5.2 Tak Terceraikan	16
2.1.6 Tujuan Perkawinan Kristiani	17
2.1.6.1 Kesejahteraan Suami Istri.....	17
2.1.6.2 Kelahiran (Prokreasi) dan Pendidikan Anak	19
2.2 REMAJA	22

2.2.1 Pengertian Remaja	22
2.2.1.1 Etimologis.....	22
2.2.1.2 Remaja Menurut Hukum	23
2.2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Seorang Remaja	24
2.2.2.1 Pertumbuhan Fisik Remaja.....	25
2.2.2.2 Perkembangan Psikologi Remaja.....	27
KESIMPULAN	28

BAB III PENILAIAN MORAL KRISTIANI TERHADAP PEMAKSAAN PERKAWINAN PADA REMAJA.....	30
3.1 MEMAHAMI MORALITAS PERKAWINAN KRISTIANI.....	30
3.1.1 Moral Kristiani.....	30
3.1.2 Moral Perkawinan Kristiani.....	32
3.2 TANGGUNG JAWAB MORAL DALAM SEBUAH PERKAWINAN KRISTIANI.....	33
3.2.1 Masa Persiapan Perkawinan	34
3.2.1.1 Tahap-Tahap Persiapan Perkawinan	34
3.2.1.1.1 Persiapan Jauh.....	34
3.2.1.1.2 Persiapan Dekat.....	35
3.2.1.1.3 Persiapan Akhir.....	36
3.2.1.2 Makna dan Tujuan Masa Persiapan Perkawinan	37
3.2.2 Perkawinan Sebagai Tindakan Publik dan Sakramen	38
3.2.2.1 Perkawinan Sebagai Tindakan Publik.....	38
3.2.2.2 Perkawinan Sebagai Sakramen	39
3.2.3 Keluarga Berencana yang Bertanggung Jawab	41
3.2.4 Cinta dan Intimitas dalam Perkawinan.....	43
3.3 MAKNA HIDUP PERKAWINAN KRISTIANI.....	45
3.3.1 Perkawinan Kristiani Adalah Suatu Bentuk Panggilan Hidup	45
3.3.2 Perkawinan Kristiani Merupakan Suatu Institusi yang Diadakan Oleh Allah.....	47
3.3.3 Allah menguduskan Perkawinan melalui Sakramen Perkawinan.....	47
3.3.4 Perkawinan Kristiani Suci dan Mulia.....	48
3.4 PEMAKSAAN PERKAWINAN PADA REMAJA.....	49
3.4.1 Pengertian	49
3.4.2 Faktor Penyebab Pemaksaan Perkawinan	50
3.4.2.1 Hamil di Luar Nikah.....	50
3.4.2.2 Dijodohkan oleh Orangtua.....	52
3.4.2.3 Adat-Istiadat.....	53
3.4.3 Dampak Pemaksaan Perkawinan Pada Remaja	55
3.4.3.1 Putus Sekolah.....	55
3.4.3.2 Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).....	56
3.4.3.3 Perselingkuhan	57
3.4.3.4 Perceraian Dini.....	58
3.5 PENILAIAN MORAL KRISTIANI TERHADAP PEMAKSAAN PERKAWINAN PADA REMAJA	59

3.5.1 Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak Menurut Moral Kristiani.....	59
3.5.2 Penilaian Moral Perkawinan Katolik Berkaitan dengan Perselingkuhan	60
3.5.3 Penilaian Moral Perkawinan Berkaitan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	61
3.5.4 Penilaian Moral Kristiani Berkaitan dengan Perceraian	63
3.6 KESIMPULAN	64
BAB IVPENUTUP	67
4.1 KESIMPULAN	67
4.2 SARAN	69
4.2.1 Bagi Pemerintah.....	69
4.2.2 Bagi Keluarga	70
4.2.3 Bagi Masyarakat/ Lingkungan.....	70
4.2.4 Bagi Remaja.....	71
4.2.5 Bagi Institusi Kesehatan	72
4.2.6 Bagi Pihak Gereja	72
DAFTAR PUSTAKA	73